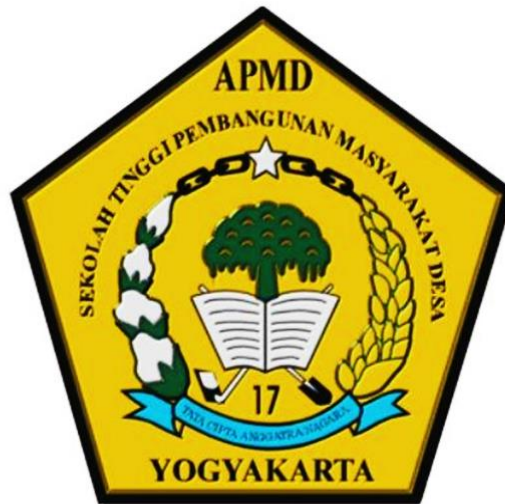


**PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS
KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

DIYANGGI

19520014

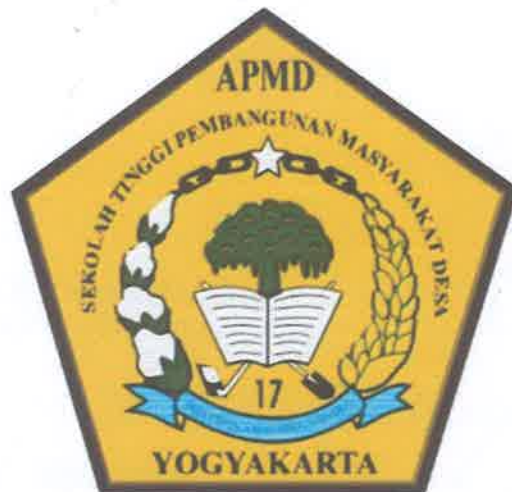
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024

**PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS
KABUPATEN SANGGAU**

SKRIPSI

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.I.P), Program Studi Ilmu
Pemerintahan Pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa “APMD” Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
DIYANGGI
19520014**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 24 Januari 2024

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>R. Widodo Triputro, MM, M.Si</u> Ketua Penguji/Pembimbing	
2. <u>Adji Suradji Muhammad, S.Sos., M.Si</u> Penguji Samping 1	
3. <u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Rijel Samaloisa)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diyanggi

Nim : 19520014

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 07 Febuari 2024

Membuat pernyataan



Handwritten signature of Diyanggi.

Diyanggi
19520014

MOTTO

**“Peluang nyata untuk sukses terletak di dalam diri seseorang dan bukan pada pekerjaannya.”
(Zig Ziglar)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah memberikan motivasi, dukungan, doa serta kekuatan sehingga saya ada hingga pada saat ini:

1. Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena sampai saat ini saya menikmati segala berkat dan kebesarannya yang tak pernah habisnya.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Asung dan ibu Sunem karena telah membimbing, mendokan serta memberikan dukungan serta semangat dan pelajaran yang berharga pada saya berproses untuk menjadi lebih dewasa, menjadi seseorang yang kuat bertumbuh dalam Iman dan mampu menyelesaikan perkuliahan ini sampai akhir.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada adik saya, Niki Kartina atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian berikan, yang selalu menjadi penyemangat bagi saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini sampai akhir.
4. Terimakasih saya ucapkan kepada kekek, nenek, paman, tante dan keluarga besar atas dukungan, kasih sayang, doa serta nasehat yang kalian berikan. Dukungan dan doa dari kalian lah yang membuat saya menjadi semakin bersemangat untuk semakin bertumbuh dan melangkah dalam mengenyam pendidikan di pendidikan di Yogyakarta hingga sampai akhir dalam penyelesaian pendidikan.
5. Terimakasih saya ucapkan kepada Esra Nulinda Sihombing orang yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa serta selalu setia menemani dan

membantu dalam keadaan susah sekalipun. Semoga Tuhan memberikan kelancaran di tahap selanjutnya.

6. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat saya yang senantiasa menemani dan melewati suka-duka selama saya berada di Yogyakarta dan juga selalu memberi semangat. Terutama untuk Raga, Andom, Kardo, dan Riko serta teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu saya ucapkan terimakasih.
7. Terimakasih saya ucapkan kepada Dosen STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan kepada saya dalam menempuh pendidikan di Kampus tercinta dengan penuh kesabaran. Kepada para staf juga saya ucapkan terimakasih karena telah mau membantu dan melayani dengan baik dan ramah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat dan rahmat serta anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU** ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Terselesainya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, doa maupun saran yang berguna bagi penyusunan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat dimana penulis menimba ilmu dan pengetahuan akademik.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M,Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang dimana mampu mempertanggungjawabkan kepada Lembaga Kampus yang tercinta ini.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku ketua program Studi Ilmu Pemerintahan kiranya selalu menjalankan aktivitas akademika STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. R. Widodo Triputro, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan banyak saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak ibu Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah membekali banyak pengetahuan selama menempuh pendidikan di STPMD “APMD” Yogyakarta.
6. Kelurahan Bunut, Kecamatan Kapuas, serta Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau yang telah memberikan ruang tempat dan waktu serta memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat demi kelancaran skripsi dan sebagai tambahan ilmu bagi penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Fokus Penelitian.....	10
F. Literatur Review.....	10
G. Kerangka Konseptual.....	19
H. Metode Penelitian.....	29
BAB II OBJEK PENELITIAN	37
A. Profil Kecamatan Kapuas.....	37
B. Geografis.....	40
C. Kondisi Demografi dari jenis kelamin.....	45
D. Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.....	47
BAB III ANALISIS DATA	59
A. Analisis Perencanaan.....	60
B. Analisis Pengawasan.....	77
C. Analisis Pengawasan.....	104
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
PEDOMAN WAWANCARA	115
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal.
Tabel 1.1	Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau Tahun 2022	5
Tabel 1.2	Alat angkut sampah Kabupaten Sanggau Tahun 2021	6
Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di kecamatan Kapuas menurut Desa/kelurahan Tahun 2019	43
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk di Kecamatan Kapuas Menurut Jenis Kelamin, dan Desa/Kelurahan Tahun 2019	45
Tabel 2.3	Keterangan Jabatan	50
Tabel 2.4	Jumlah pegawai berdasarkan unit kerja	51
Tabel 2.5	Jumlah pegawai berdasarkan umur dan jenis kelamin	52
Tabel 2.6	Jumlah pegawai berdasarkan pengkat golongan	53
Tabel 2.7	Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan	54
Tabel 2.8	Jumlah pegawai berdasarkan masa kerja	55
Tabel 2.9	Jumlah Pegawai dan petugas Lapangan Bidang Pengelolaan Sampah	56
Tabel 2.10	Sarana dan prasarana	57

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Wilayah Kecamatan Kapuas	42
Gambar 2.2	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	49
Gambar 3.1	TPS Kota Sanggau	62
Gambar 3.2	TPS Besar Kota Sanggau	64
Gambar 3.3	Kontainer sampah kab. Sanggau	65
Gambar 3.4	Jalan TPA kabupaten Sanggau	66
Gambar 3.5	Sungai Kapuas	69
Gambar 3.6	Mobil Dinas Camat	73
Gambar 3.7	Kontainer sampah Kab. Sanggau	84
Gambar 3.8	alat transportasi air	85
Gambar 3.9	pembersiahan sungai	87
Gambar 3.10	Excavator DLH Kab. Sanggau	88
Gambar 3.11	Kegiatan Jumat Bersih	98
Gambar 3.12	Sampah di pasar	101
Gambar. 3.13	Rapat Evaluasi Tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau	111

INTISARI

Permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan hidup masyarakat yang sulit diatasi. Sampah merupakan masalah yang besar dan menakutkan bagi lingkungan masyarakat. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah yang harus dilakukan penanganannya dari sumber sampah itu muncul. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas mengalami beberapa permasalahan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dana, dan kekurangan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara bertahap melalui pengumpulan data, sampai penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dilihat dengan menggunakan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas. Pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik karena keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat nya masih rendah, dan keterbatasan dana dalam pengelolaan sampah, dapat dilihat kekurangan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah ini membuat pengelolaan sampah sulit dilaksanakan, dan tingkat kepedulian masyarakat akan lingkungan yang bersih bebas dari masalah persampahan sulit dilakukan oleh masyarakat.

Kata kunci: pengelolaan sampah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup merupakan kewajiban bagi Pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam proses pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, agar lingkungan hidup dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat serta makhluk hidup lain. Hak lingkungan yang sehat secara harfiah adalah kelulusan masyarakat untuk memperoleh kenyamanan hidup di lingkungan sekitar dan mendapatkan pelayanan yang sehat. Lingkungan yang sehat sebenarnya sederhana yaitu dengan menjaga perilaku kebiasaan yang baik, peduli dengan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, kesadaran diri akan pelayanan Kesehatan yang telah tersedia, dan menjaga populasi pohon sekitar kita. Lingkungan hidup yang baik dan sehat serta terhindar dari banyak nya sampah di lingkungan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia.

(<http://srimuslimatun.com/index.php/lingkungan-hidup-yang-sehat> di akses pada 5 juli 2023)

Kenyataannya menunjukkan bahwa lingkungan hidup semakin di rusak oleh manusia. Lingkungan diposisikan sebagai objek eksploitasi, seakan tidak peduli dengan dampak yang akan terjadi pada lingkungan, salah satu

permasalahan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari adalah sampah.

Sampah adalah material sisa yang sudah tidak bisa digunakan dan belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah masalah bagi setiap negara terutama negara-negara berkembang termasuk Indonesia hal ini dikarenakan negara-negara berkembang masih mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan sampah. Indonesia memiliki populasi sekitar 275,77 juta jiwa yang setiap tahunnya dapat menghasilkan sedikitnya 9,13 juta ton sampah, data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia negara dengan jumlah pencemaran sampah terbesar kelima Dunia. Banyak sekali faktor penyebab masalah sampah di Indonesia salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia disebabkan karena kebiasaan dari budaya masyarakat Indonesia sendiri masyarakat Indonesia menganggap bahwa sampah adalah barang yang sudah tidak bisa dipakai dan sudah layak nya dibuang tanpa memikirkan bagaimana cara untuk menangani sampah atau mengelola sampah agar tidak mencemari lingkungan kemudian faktor lain ialah rendahnya manajemen sampah dan kurangnya tempat pembuangan sampah juga mengakibatkan masalah sampah di Indonesia semakin meningkat. Jika masalah sampah belum dapat dikelola dengan baik maka ini akan menyebabkan dampak negatif. Sampah bisa menghasilkan pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara dengan terjadinya pencemaran lingkungan ini maka otomantis ekosistem juga akan terganggu selain itu dampak yang sampah timbulkan yaitu menjadi sarang dan tempat berkembang

biaknya penyakit kuman dan bakteri ini tentu saja menyebabkan lingkungan di Indonesia semakin menurun.

Permasalahan sampah merupakan permasalahan lingkungan hidup masyarakat yang sulit diatasi. Sampah merupakan masalah yang besar dan menakutkan bagi lingkungan masyarakat. Banyaknya sampah yang berserakan, tidak hanya di jalan bahkan di sepanjang aliran sungai terjadi pencemaran sampah akibat sampah. Dengan demikian permasalahan sampah adalah masalah krusial yang membutuhkan penanganan yang sangat intensif dari berbagai pihak. Sampai saat ini permasalahan sampah belum bisa ditangani dengan baik, terutama di Kota-Kota besar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan dan akan menyebabkan menurunnya Kesehatan dan nilai estetika lingkungan akibat pencemaran tanah, pencemaran air dan udara dan berkembangnya hama penyakit sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk.

Dalam Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang padat. Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, sedangkan menurut Badan Standardisasi Nasional dalam Tata cara Teknik Operasional pengelolaan sampah perkotaan mendefinisikan sampah sebagai limbah yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (DG abina:2019)

Permasalahan dalam pengelolaan sampah tidak hanya terjadi di Kota-Kota besar, namun juga terjadi di Kota-Kota kecil yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan adanya aktivitas perekonomian yang tinggi pula. Salah satunya adalah Kecamatan Kapuas yang merupakan Kecamatan yang berada di tengah-tengah Kota Kabupaten Sanggau saat ini juga mengalami permasalahan pengelolaan sampah.

Kecamatan Kapuas merupakan Kecamatan yang terletak di tengah-tengah Kota Kabupaten Sanggau yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dibandingkan Kecamatan lainnya. Kemajuan pembangunan yang cukup pesat seperti pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, perkantoran pemerintah, perindustrian, dan sarana olahraga di Kecamatan Kapuas mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Kapuas mengalami penambahan yang sangat pesat. Semakin banyaknya jumlah penduduk maka sampah yang dihasilkan oleh masyarakat juga akan meningkat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau menyebutkan setidaknya ada 235, 11 ton sampah yang dihasilkan di Kota Kabuapten Sanggau perharinya, jenis-jenis sampah yang dihasilkan mayoritas sampah organik, jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap volume sampah yang dihasilkan, berikut adalah jumlah penduduk Kecamatan Kapuas pada Tahun 2022:

Tabel:1.1. Jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sanggau Tahun 2022

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah
1	Toba	16.432	1.127,20
2	Meliau	50.433	1.495,70
3	Kapuas	88.758	1.382,00
4	Mukok	21.496	501,00
5	Jangkang	28.993	1.589,20
6	Bonti	23.509	1.121,80
7	Parindu	39.741	593,90
8	Tayan Hilir	37.512	1.050,50
9	Balai	29.878	395,60
10	Tayan Hulu	39.092	719,20
11	Kembayan	32.465	610,80
12	Beduai	13.297	435,00
13	Noyan	11.853	487,90
14	Sekayam	41.479	841,01
15	Entikong	18.051	506,89

Sumber: Data sensus Kabupaten Sanggau 2022

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Kapuas memiliki jumlah yang paling banyak dari Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Sanggau yaitu sebanyak 88.758 jiwa. Dengan padatnya jumlah penduduk Kota Kecamatan Kapuas dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menimbulkan bertambahnya volume, dan jenis sampah yang semakin beragam. Sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang berada di sekitar Kota Kecamatan Kapuas. Namun sampah yang ada di Kecamatan Kapuas tidak terangkut dengan sepenuhnya yang menyebabkan penumpukan sampah di TPS di sekitar tepi jalan atau pemukiman warga yang menyebabkan bau tidak sedap dan akibat penumpukan sampah di TPS yang menimbulkan bau tidak sedap membuat warga membuang sampah di sungai, sehingga menyebabkan tercemarnya lingkungan terlebih pada aliran sungai dan menyebabkan bencana berupa banjir yang sering dirasakan oleh warga yang tinggal di dekat aliran sungai, dan kualitas air juga semakin buruk. Berikut data alat angkut sampah Kabupaten Sanggau tahun 2021.

Tabel:1.2. Alat angkut sampah Kabupaten Sanggau Tahun 2021

No	Alat Angkut Sampah	Jumlah
1	Truk pengangkut sampah	20
2	Motor pengangkut sampah	3
3	Bulldozer/Excavator	1

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau Tahun 2021

Berdasarkan data diatas jumlah alat angkut sampah di Kabupaten Sanggau belum cukup untuk mengangkut sampah yang ada di Kabupaten Sanggau. Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sanggau menyebutkan setidaknya ada 235,11 ton sampah yang dihasilkan di Kota Kabupaten Sanggau per harinya.

Didasarkan pada peraturan Bupati Sanggau Nomor 58 Tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu upaya pengurangan, penanganan, pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan Kembali sampah, pengurangan sampah sebanyak 70% sampai tahun 2025.

Upaya Pemerintah dalam pengelolaan sampah tidak boleh berhenti di situ harus ada dukungan dan inisiatif yang nyata untuk menerapkan kebijakan. Karena pada intinya kebijakan adalah visi tentang apa yang dicapai oleh Pemerintah.

Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah yang harus dilakukan penanganannya dari sumber sampah itu muncul. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir sungai agar memberikan manfaat secara ekonomis, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat

mengubah perilaku Masyarakat yang membuang sampah sembarangan tempat. Namun pada kenyataannya sampai saat ini penanganan sampah Kecamatan Kapuas belum ada perubahan, bahkan semakin parah, Masyarakat setempat masih membuang sampah di sungai bahkan Masyarakat yang tinggal jauh dari pinggir sungai juga membuang sampah ke sungai juga. Oleh karena itu untuk mencapai sebuah tujuan serta pengelolaan suatu persoalan yang belum terlaksanakan maka perlu adanya penegasan dan upaya dari Pemerintah dan Masyarakat untuk menangani masalah sampah, mengingat target Pemerintah Kabupaten Sanggau pengurangan sampah sebanyak 70% sampai tahun 2025.

Berangkat dari permasalahan yang terjadi maka peneliti mengambil judul Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, Adapun yang menjadi tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mengetahui faktor apa-apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas, yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau guna untuk melihat faktor-faktor pendukung maupun penghambat kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan bersih.
- b. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan motivasi dalam pengelolaan sampah.

c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini sangat membantu penelitian dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, terkhususnya pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau adalah sebagai berikut:

”Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.”

F. Literatur Review

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat pada beberapa penelitian sebelumnya untuk menambah serta menjadi perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang terdahulu dalam bentuk jurnal sebagai berikut.

1. Ashabul Kahfi (2017) dalam penelitian berjudul “Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah” menunjukkan hasil bahwa permasalahan yang teridentifikasi meliputi meningkatnya jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Permasalahan selanjutnya adalah terkait paradigma masyarakat terhadap (pengelolaan) sampah, sehingga

keberadaan aturan terkait pengelolaan sampah. Pembangunan, laju pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, pola hidup dan konsumsi merupakan rakian yang oleh beberapa kalangan dianggap sebagai penyebab permasalahan lingkungan tersebut. Akan tetapi jika disimak secara menyeluruh pembangunan ternyata tidak berdiri sendiri, sebab pada bagian lain aspek pertumbuhan ekonomi, meningkatnya jumlah penduduk termasuk pola konsumsinya, serta kemajuan teknologi justru dipergunakan sebagai indikator keberhasilan suatu pembangunan, dan pada sisi inilah seringkali terjadi benturan dengan permasalahan lingkungan hidup.

2. Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto. (2011) dalam penelitian berjudul “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan” menunjukkan hasil bahwa tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Saran yang diberikan dia antaranya peningkatan pelayanan persampahan, pembentukan kelompok pengelolaan sampah desa, pelibatan masyarakat dan swasta dalam pembiayaan, peningkatan koordinasi lintas sektoral dan pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta penerapan peraturan persampahan secara tegas. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan Kesehatan masyarakat sekitar. Pemerintah kabupaten hulu sungai selatan secara teknis operasional melalui dinas tata kota dan lingkungan hidup hanya mengelola sampah pasar negara yang

terletak di dusun Bayanan kecamatan Daha selatan walaupun masih belum optimal, sedangkan untuk sampah rumah tangga belum dilaksanakan pengelolaannya. Kelembagaan yang diberi wewenang mengelola sampah saat ini hanya dinas lingkungan hidup, tata kota dan pedesaan, namun organisasi atau lembaga swadaya masyarakat yang peduli lingkungan belum ada yang berminat menangani sampah. Variabel tergantung adalah cara pengelolaan sampah rumah tangga. Data primer didapatkan dengan kuesioner dan wawancara langsung kepada ibu rumah tangga, karena mereka yang banyak berperan dalam mengurus kegiatan rumah tangga termasuk dalam hal pengelolaan sampahnya.

3. Rizqi Puteri Mahyudin (2014) dalam penelitian berjudul “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan” menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar sampah yang ada di TPA adalah sampah rumah tangga yang dibungkus menggunakan plastik. Pemerintah berusaha melakukan inovasi ke arah perbaikan pengelolaan TPA contohnya pengembangan teknologi landfilling, teknologi pengelolaan sampah, Kerjasama pihak luar, dimana terbatasnya biaya adalah hal utama yang menjadi kendala walaupun selama ini pembiayaan pemerintah fokus kepada TPA, bukan pada perubahan pola pikir. Perhatian utama pada TPA sebagai solusi sepertinya telah membentuk karakter masyarakat yang tidak peduli sampah, tidak mau bertanggung jawab atas sampah, dan dimanjakan pemerintah. Pembahasan tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan teori tentang manajemen lingkungan akan menghasilkan jawaban terhadap pertanyaan mengenai cara

mengatasi pengelolaan sampah. Sebab kurangnya nilai atau kegunaan dapat dihubungkan dengan tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui. Sampah adalah suatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat digunakan Kembali dan tidak mencemari lingkungan. Menurut sejarah, pengelolaan sampah diidentikan dengan fungsi keteknikan. Cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah.

4. Sri Subekti (2010) dalam penelitian berjudul “ Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat” menunjukkan hasil bahwa jumlah dan jenis sampah, sangat tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang kita konsumsi semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan. Fungsi motivator dalam memberikan dorongan agar masyarakat siap memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap persoalan sampah yang mereka hadapi. Misalnya dengan melakukan pelatihan. Studi banding dan memperlihatkan contoh-contoh program yang khusus dan lain-lain. Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat pendahuluan peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan industri yang semakin pesat akan memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan antara lain sampah plastik, kertas, produk kemasan yang mengandung B3 (bahan beracun berbahaya). Pada umumnya

paradigma masyarakat terhadap sampah dengan sifat padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri, adalah benda yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis. Adapun upaya pengelolaan sampah dilakukan dengan cara 3R adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan Kembali, mengurangi dan mendaur ulang.

5. Danang Aji Kurniawan, Ahmad Zaenal Santoso (2020) dalam penelitian berjudul “Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang” menunjukkan hasil bahwa pengelolaan sampah yang terjadi selama ini belum sesuai dengan metode dan Teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan yang ada. Sosialisasi dan pendampingan pelatihan Bersama pemerintah untuk memahami implementasi kebijakan pengelolaan sampah di daerah sepatan. Mengajak warga untuk lebih peduli dan berhati-hati serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di daerah sepatan. Memberikan saran atau masukan kepada pemerintah agar dipersilakan langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan pengelolaan sampah yang tidak berujung pada pencemaran lingkungan, agar pemerintah dapat Kembali meningkatkan perannya dalam pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik telah menjadi masalah nasional pengelolaannya harus dikelola secara komprehensif dan terintegrasi dari hulu hingga hilir agar seringkali bermanfaat secara ekonomi, menyehatkan masyarakat, aman bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Paradigma pengelolaan sampah bahkan harus didukung konsep pengelolaan sampah yang mendukung prinsip

pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kinerja TPA perlu dikaji dalam rangka meningkatkan kemampuan mengatasi masalah sampah yang dikorelasikan dengan perkembangan penduduk. Pengelolaan sampah di sepetan tidak menggunakan cara pemilahan sampah kering dan basah diaman sampah diangkut dari asal timbulan sampah kemudian dibuang langsung ke TPA. Sebagian besar pengelolaan sampah hanya berakhir di TPA tanpa ada proses pemilihan dari sumber pertama yang menyebabkan TPA menjadi sangat berat karena sampah akan cepat menumpuk dan membuat jumlah yang menggunakan TPA kadaluarsa sebelum jangka waktu yang ditentukan. selain itu, sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan oleh karena itu TPA sendiri belum mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah. Masalah mitra sampah makanan dan pasar masih memiliki persentase yang sangat besar dalam komposisi di Indonesia.

6. Mohammad Erdi Ferdiansyah Arsiyah (2014) dalam penelitian berjudul “Peran Pemerintah Dan Kader Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah” menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi suatu bagian strategi dan program pemerintah. Salah satu tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, maka diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, kata sehat akan berate sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah

dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas.

7. Wegi Trio Putra (2020) dalam penelitian berjudul “Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah” menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki kebudayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya adalah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan pengetahuan untuk menanggapi. Hal ini salah satunya dikarenakan pengelolaan dan fasilitator terus mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dari awal masyarakat tidak tahu sama sekali tentang nilai jual sampah rumah tangga, hingga mereka tahu akan nilai jualnya dan bisa dijadikan kerajinan yang bisa diproduksi. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan bank sampah panca daya di kecamatan Kuranji merupakan salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kerajinan dan bernilai ekonomi.
8. Viradin Yogiesti, Septiana Hariyani, Fauzul Rizal Sutikno. (2010) dalam penelitian berjudul “Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri” menunjukkan hasil Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Kota Kediri analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan analisis multidimensional scaling (MDS) untuk menentukan jenis pengelolaan sampah yang sesuai dengan masyarakat kota

kediri. Hasil dan pembahasan kinerja operasional pengelolaan sampah pada unit komposter A. kondisi Eksisting operasional sampah di unit komposter secara umum terdiri dari sistem pewadahan, pemindahan, pengelolaan TPS.

9. Berlian A Septiani, D Mita Arianie, VF AA Risman Widhi Handayani, Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan (2019) dalam penelitian berjudul “Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga” menunjukkan hasil pengelolaan sampah plastik di kota salatiga melibatkan empat pihak, yaitu rumah tangga sebagai penghasil sampah, pemulung sebagai agen pemilih sampah, bank sampah dan pengepul sebagai pengolah sampah plastik, serta pemerintah sebagai pengelola sampah kota salatiga. Tingkat konsumsi plastik oleh masyarakat kita masih tinggi dan situasi yang demikian menentukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mengurangi penumpukan plastik. Pembatasan untuk menggunakan kantong plastik telah dilakukan di berbagai negara seperti Denmark, Bangladesh, Afrika selatan, china, Belgia, dan Botswana melalui larangan dan pajak atau kombinasi keduanya. Selain itu minimnya pengetahuan dan penyuluhan mengenai dampak kurang terkelolanya sampah berpengaruh pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

10. Sri Hardiyanti (2011) dalam penelitian berjudul “ Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota” menunjukan hasil permasalahan sampah meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan,

untuk membuang sampah di tempat yang sudah disediakan saja sering enggan melakukannya. perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan inilah yang sering menimbulkan bencana di musim hujan, karena saluran drainase tersumbat oleh sampah sehingga tidak lancar dan timbullah banjir di kota. Selain itu permasalahan lain yang krusial yaitu adanya polusi tanah dan air akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan. Plastik akan mengganggu jalur air yang meresap kedalam tanah, dan menurunkan kesuburan tanah kerna plastic menghalang sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk di bawah tanah yang berperan menyuburkan tanah. Volume sampah yang terus meningkat dan kurangnya lahan TPA merupakan masalah utama yang harus dipecahkan. Kegagalan dalam pengelolaan dapat berimbas pada menurunnya kualitas Kesehatan warga masyarakat, merusak estetika kota dan dalam jangka Panjang dapat berpengaruh menghasut lancarnya arus investor untuk masuk ke daerah kota tersebut. Kendala masyarakat sendiri dengan segala aktivitasnya yang menimbulkan timbunan sampah, maka sangat diharapkan adanya peran serta masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah. sistem pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat dan dapat berkelanjutan, bila mulai dari perencanaan, pengembangan, pengoprasiannya, dikelola oleh masyarakat setempat dan dapat dukungan dari pemerintah daerah setempat.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya topik tentang pengelolaan sampah sudah banyak diteliti, akan tetapi penelitian tersebut hanya membahas pendukung keberhasilan pengelolaan sampah. Dengan demikian dalam penelitian mengenali pengelolaan sampah ini belum ada yang membahas tentang pengelolaan dengan menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam yaitu dengan melihat bagaimana praktek yang terjadi dilapangan yaitu melihat bagaimana pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

G. Kerangka Konseptual

1. Sampah

Sampah adalah limbah berbentuk padat yang berasal dari hasil kegiatan manusia dan hewan yang sudah tidak diinginkan lagi atau merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk ke dalamnya. Sumber sampah meliputi sampah dari pemukiman penduduk, sampah dari tempat – tempat umum dan perdagangan, sampah dari sarana pelayanan masyarakat

milik pemerintah, sampah dari industri, sampah pertanian (Winarsih, N.W.E., dkk., 2019).

Menurut Nurmandi (2006) sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengelolaan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya. Sampah dapat ditinjau dari 2 (dua) segi yaitu segi sosial ekonomis dan segi lingkungan. Dari segi sosial ekonomis, sampah tidak ada nilainya dan dari segi lingkungan, sampah dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian.

Persampahan telah menjadi salah satu agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk, laju pembangunan dan perkembangan Kota yang tinggi, teknologi yang semakin canggih, serta aktivitas manusia yang semakin meningkat, tentu akan sebanding dengan jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Sehingga, hal tersebut pasti akan memberikan kontribusi yang besar pula terhadap resiko tercemar dan menurunnya kualitas lingkungan. Masalah sampah kini bukan hanya menjadi masalah pribadi saja, melainkan sudah menjadi masalah publik. Masalah publik adalah masalah bersama dan oleh karena itu diperlukan kerjasama dari pemerintah yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan dalam mengatur kepentingan umum (Nindya, A.U., 2013).

Dalam Undang - Undang Nomor.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

a. Sampah rumah tangga

Yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari dirumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari komplek perumahan.

b. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, pusat perdagangan, kantor, sekolah, rumah sakit, rumah makan, hotel, terminal, pelabuhan, industri, taman kota, dan lainnya.

c. Sampah spesifik

Yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, bekas toner, dan sebagainya), sampah yang mengandung limbah B3 (sampah medis), sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, sampah yang timbul secara periode (sampah hasil kerja bakti).

Menurut Anas (2017), sampah sesuai jenisnya yaitu :

- a. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi atau degradable. . Sampah ini mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan sampah organik. Misalnya sampah dari dapur, sisa makanan, pembungkus (selain plastik, karet dan kertas), tepung , sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, sampah dari pasar tradisional juga merupakan penyumbang sampah organik berupa sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik, maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (non biodegradable), sebagian lainnya dapat diurai dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini misalnya botol plastik, botol kaca, tas plastik dan kaleng.
- c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah jenis ini membutuhkan perlakuan khusus dalam penanganannya karena kandungan kimia dan bahan pembuatnya. Sampah jenis ini biasanya berasal dari rumah sakit dan perusahaan berupa jarum suntik, perban

luka, obat-obat kadaluarsa, oli, bahan kimia campuran material tambang dan lain-lain.

Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dengan jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari "pengelolaan" gaya hidup masyarakat. (Wtri Intan 2018)

Dilihat dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Penanganan akhir sampah dilakukan bergantung pada karakteristik dan kategori setiap jenis sampah. hal penting yang perlu diketahui adalah perbedaan dan karakteristik dari setiap jenis sampah yang ada maka diperlukannya pengelolaan sampah.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Parker Mary (2013) manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan

melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen sampah merupakan gabungan dari kegiatan pengontrolan jumlah sampah yang dihasilkan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen; a.) untuk mencapai tujuan. b.) untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. c.) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. (Wtri Intan 2018)

Pengelolaan merupakan istilah yang sering dipakai dalam ilmu manajemen. Secara terminology istilah pengelolaan dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu, Anggraini Fitri (2014). Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Secara umum perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola standar spesifikasi sebagai landasan yang jelas. Spesifikasi yang

digunakan adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang tata cara pengelolaan sampah di permukiman perkotaan, Karena setiap rumah akan menghasilkan limbah sampah yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah didefinisikan adalah semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat. Menurut Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bentuk pengelolaan sampah terbagi dalam 2 bagian :

a. Bentuk pengelolaan sampah paradigma lama

Pengelolaan menggunakan paradigma lama yaitu hanya melakukan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Hal ini sangat sederhana karena konsep nya hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar saja tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan akibat menimbun sampah di tempat pembuangan akhir dan menghilangkan sampah dengan membakarnya padahal akan sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar dan kehidupan manusia.

b. Bentuk pengelolaan sampah paradigma baru

Pengelolaan sampah paradigma baru adalah konsep yang modern karena menerapkan upaya pencegahan, penggunaan kembali dan

mendaur ulang limbah sampah. Jika timbunan sampah telah terkumpul maka sampah akan dipilah antara sampah organik dan non organik kemudian dilakukan daur ulang yang memungkinkan bisa dijadikan produk baru sehingga tersisa hanya residu dengan skala kecil yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Subekti, Sri 2010).

Pelaksanaan sampah dengan teknik 3R adalah konsep pelaksanaan sampah dengan cara *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang) sampah mulai dari sumbernya.

a. *Reduce*

Prinsip *Reduce* adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Menurut *United States Environmental Protection Agency*, manfaat yang dapat diperoleh dari *reduce* antara lain; 1.) Mengurangi timbunan sampah sejak awal. 2.) Pencegahan pencemaran lingkungan (air, tanah, dan udara) yang disebabkan dari penanganan sampah yang tidak tepat. 3.) Menghemat energi. 4.) Mengurangi emisi gas rumah kaca.

Beberapa hal yang bisa kita lakukan sehari-hari untuk mengurangi jumlah timbulnya sampah adalah; 1.) Bawa botol minum / tumbler untuk mengurangi konsumsi botol plastik air mineral. 2.) Kurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja. Gunakanlah tas belanja.

b. *Reuse*

Tahap kedua prinsip *Reuse* adalah menggunakan atau memanfaatkan kembali produk yang akan kita buang. Menerapkan

prinsip *Reuse* dalam kehidupan sehari-hari akan membantu kita untuk selalu mempertimbangkan nilai atau kegunaan sebuah produk sebelum dibuang. Selain mengurangi jumlah sampah, Mindset *Reuse* membantu kita lebih hemat.

Bagaimana menerapkan prinsip *Reuse* dalam kehidupan kita sehari-hari?; 1.)Sikat gigi lama dapat difungsikan menjadi alat untuk membersihkan sesuatu. 2.) Baju yang sudah usang dapat difungsikan kembali menjadi kain pembersih atau produk kreatif. 3.) Produk elektronik yang sudah tidak digunakan dapat dijual kembali. 4.) Barang lain yang sudah tidak terpakai dapat disumbangkan kepada pihak yang memerlukan.

c. *Recycle*

Pilihan terakhir dari penanganan sampah yaitu prinsip *Recycle*, yang berarti mendaur ulang. Daur ulang adalah proses mengubah sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomis dan estetik. Hasil daur ulang sampah dapat berupa produk akhir atau bahan baku. Prinsip *Recycle* merupakan penanganan sampah yang membutuhkan biaya lebih tinggi dibandingkan *Reduce* dan *Reuse*, karena prinsip *Recycle* pada umumnya memerlukan bantuan teknologi dalam pengelolaannya.

Meskipun begitu, penerapan *Recycle* memiliki berbagai manfaat yaitu; 1.) Mewujudkan sirkuler ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia 2.) Menambah nilai ekonomis produk. 3.)

Menambah penghasilan masyarakat. 4.) Menciptakan lapangan pekerjaan. 5.) Efisiensi penggunaan sumber daya dan energi (<https://www.universaleco.id/blog/detail/prinsip-3r-reduce-reuse-dan-recycle/156> di akses 22 juli 2023)

Pandangan mengenai pengawasan menurut Feriyanto (2015:63) merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambat-lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Adapun tahap-tahap proses pengawasan, antara lain (Feriyanto 2015:63):

- a. Tahap penetapan standar tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.
- b. Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c. Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan beberapa proses yang berulang-ulang yang berupa pengamatan, laporan, metode, pengujian dan sampel.

- d. Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar Analisa penyimpangan digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan menganalisisnya juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
- e. Tahap pengambilan tindakan koreksi bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi tercapai (Harsoyo, 1977: 123).

Berbagai uraian diatas telah jelas bahwa dalam melakukan pengelolaan dibutuhkan ilmu manajemen agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya bahwa cara kita dalam pengelolaan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan serta tidak terjadi pemborosan baik itu dari segi materialnya maupun dari segi waktu dan lain-lain. Dengan demikian pengelolaan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan keinginan jika menjalankan pengelolaan dengan menerapkan fungsi-fungsi dari

manajemen itu sendiri yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. dengan menggunakan metode ini maka pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas bisa terlaksanakan dengan baik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 73). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali lebih luas dan lebih dalam terkait dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

2. Unit Analisis

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

c. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian adalah Kecamatan Kapuas dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau serta petugas dan masyarakat yang berperan menangani permasalahan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas. Adapun informan yang akan diwawancarai sebanyak 8 orang. Subjek penelitian tersebut lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 1.3. Deskripsi Informan/Deskripsi Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan
1	Agus Sukanto, S.Hut	Kepala Dinas Lingkungan Hidup	38	Magister/S2
2	Supardi Z. S.AP., M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah	42	Magister/S2
3	Yesaya P. P Atang S.T., M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	44	Magister/S2
4	Heri Santoso	Pengepul Sampah	39	SMP
5	Jamin, S.ip., mI	Camat Kapuas	48	Magister/S2
6	Salverius Suriyanto, A.Md	Kasi Kecamatan	38	Sarjana/S1
7	Robertus S.IP	Lurah	43	Sarjana/S1
8.	Fransiskus Adi S.E	Pengola tempat pembuangan sementara dan TPA	39	Sarjana/S1

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini merupakan pengertian dari masing-masing teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan:

a. Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, (Nawawi, 1998:100). Dalam observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung atau terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat terkait apa yang terjadi di lapangan dengan melihat bagaimana pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

b. Wawancara

Menurut Yin dalam (2000:108) wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan terbuka, tidak terstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in dept interview*), yang mana dalam wawancara tersebut peneliti akan melakukan tanya jawab kepada informan mengenai Pengelolaan Sampah

yang terjadi yang dilakukan secara terbuka. Dengan demikian maka pedoman wawancara yang bersifat terbuka sebagai instrument penelitian, digunakan untuk memberikan kebebasan bagi informan dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk menghindari kehilangan informasi, peneliti akan meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam dan sebelum wawancara dilangsungkan peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan atau memberikan gambaran secara topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan, Kelurahan, serta petugas-petugas yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi pendukung yang merupakan data sekunder. Peneliti akan mendapat sumber yang sifatnya resmi. Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2017:217). Menurut Sigiyono (2013:82), yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan misalnya peraturan atau kebijakan maupun berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen dalam

penelitian ini berupa profil Kecamatan Kapuas dan luas wilayah Kecamatan Kapuas, data jumlah sarana dan prasarana Dinas Lingkungan Hidup, data volume sampah perharinya, serta dokumen pelengkap lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis menurut Huberman dan Miles dalam Suyitno (2018:129-131), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh proposisi-proposisi pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data diambil.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetap terbuka, dan menarik kesimpulan secara final. Data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif yaitu cara berfikir dimulai analisis sebagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian menuju kearah kesimpulan.(Suyitno, 2018:129-131)

BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kecamatan Kapuas

Setiap daerah Kota ataupun Kecamatan mempunyai sejarah serta latar belakang yang berbeda, ini merupakan cerminan dari karakter dan ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah Kecamatan atau daerah selalu menjadi cerita turun temurun dari penduduk daerah atau kecamatan setempat sehingga sulit untuk mencari fakta, karena masing-masing individu menjabarkan dengan kapasitas kepemimpinan dirinya dalam menyerapkan sejarah tersebut.

Menurut data sejarah dari kantor Kecamatan, Kecamatan Kapuas adalah ibu kota dari Kabupaten Sanggau, nama Kecamatan Kapuas diambil dari letak kota Sanggau yang berada di pinggiran sungai Kapuas. Sanggau adalah sebutan nama sebuah Kabupaten di Kalimantan Barat yang terletak tidak begitu jauh dari kota Pontianak. Sebelum menjadi Kabupaten, di wilayah Sanggau berdiri suatu kerajaan Melayu yang sudah ada sejak abad ke-4 Masehi. Penyebutan Sanggau sendiri berasal dari nama tanaman yang tumbuh di tepi sungai daerah tempat berdirinya kerajaan itu, yakni sungai Sekayam. Dalam buku sejarah hukum adat dan adat istiadat Kalimantan Barat karya J.U Lontaan disebutkan bahwa sungai Sekayam merupakan tempat merapatnya rombongan yang dipimpin Dara Nante, seorang perempuan ningrat dari kerajaan Sukadana, Ketapang, saat mencari suaminya yang bernama Babai Cinga (J.U.Lontaan, 1975:170). Namun ada yang berpendapat yang meyakini bahwa nama “Sanggau” diambil dari suku Dayak Sanggau, sebuah klan suku

Dayak yang menjadi suku asal Babai Cinga. Setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda terhadap Republik Indonesia pada Tahun 1949, maka kedudukan kesultanan Sanggau secara politik sudah tidak berlaku lagi karena Sanggau bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berubah bentuk menjadi swapraja. Sejak tanggal 2 Mei 1960, Riwayat Kesultanan Sanggau yang berpusat di Kecamatan Kapuas berubah status menjadi ibu kota Kabupaten Sanggau yang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Kalimantan Barat. (Lontaan, 1975:177). Setelah mati suri selama kurang lebih 49 tahun lamanya, akhirnya pada tanggal 26 juli 2009, dimulailah kebangkitan Kesultanan Sanggau, meski tidak lagi memiliki kewenangan dalam hal politik dan bersifat adat semata. Pada tanggal tersebut, Pangeran Ratu H. Gusti Arman Surya Negara dinobatkan sebagai sultan Sanggau. Kecamatan Kapuas yang memiliki luas wilayah 1.382 km² atau sekitar 10,75 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sanggau, dengan luas wilayah ini Kecamatan Kapuas memiliki banyak sekali potensi alam dan fasilitas-fasilitas kesehatan berikut ini potensi alam dan fasilitas- fasilitas kesehatan Kecamatan Kapuas:

1. Luas Lahan

Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura, dan perikanan Kabupaten Sanggau, dari 138.200 Ha lahan di Kecamatan Kapuas terdiri dari lahan sawah seluas 3.468 Ha atau sebesar 2,51 persen, seluas 68,230 Ha atau 49,37 persen merupakan lahan pertanian bukan sawah, dan sisanya 66,502 Ha atau 48,12 persen merupakan pertanian.

3. Tanaman Pangan

Pada tahun 2019, produksi padi di Kecamatan Kapuas didominasi oleh padi sawah, yaitu 6.371 ton. Sementara ubi kayu merupakan tanaman palawija yang banyak diproduksi di Kecamatan Kapuas, yaitu 1.429 ton.

4. Tanaman Hortikultura

Pada tahun 2019, tanaman sayur dan buah-buahan semusim yang memiliki produksi terbesar adalah komoditas cabe rawit, sebesar 322 kuintal. Untuk tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang memiliki produksi terbesar adalah komoditas manggis, sebesar 64.000 kuintal. Sementara tanaman biofarmaka yang memiliki produksi terbesar adalah komoditas mahkota dewa produksi sebesar 119 kuintal.

5. Tanaman perkebunan

Di tahun 2019, tanaman perkebunan yang didominasi di Kecamatan Kapuas adalah karet dan kelapa sawit, masing-masing jenis tanaman ini memiliki luas tanaman sebesar 7.929 Ha dan 30.241 Ha dengan produksi masing-masing sebesar 3.438 ton dan 317.672 ton.

6. Pertenakan

Jumlah populasi ternak di Kecamatan Kapuas tahun 2019 sebanyak 792.684 ekor. Dimana Sebagian besar ternak didominasi oleh ternak unggas yaitu sebesar 99,49 persen dari populasi ternak. Diikuti populasi ternak besar sebesar 0,26 persen. Dan ternak kecil sebesar 0,25 persen. Populasi ternak besar adalah sapi biasa tercatat sebanyak 2.017 ekor. Untuk ternak kecil sebagian besar adalah kambing dan babi masing-masing

sebanyak 412 dan 1.620 ekor,. Terakhir adalah ternak unggas dengan jumlah populasi sebesar 788.635 ekor, terdiri dari ayam buras/kampung sebanyak 58. 510 ekor, ayam ras/negeri/broiler sebanyak 728. 655 ekor, dan itik/ bebek sebanyak 1470 ekor.

7. Air Minum

Berdasarkan potensi desa tahun 2019, terdapat 10 desa di Kecamatan Kapuas yang sebagian besar penduduknya menggunakan air hujan sebagai sumber air minum. Berdasarkan data PDAM Kabupaten Sanggau tahun 2019, jumlah pelanggan air PDAM di Kecamatan Kapuas sebanyak 6.082 pelanggan, yang menggunakannya didominasi oleh rumah tangga, sebanyak 5.377 pelanggan.

8. Listrik

Berdasarkan data potensi desa tahun 2019, banyaknya keluarga yang menggunakan listrik PLN di Kecamatan Kapuas adalah 20.413 keluarga, atau sekitar 78,97 persen dari jumlah keluarga, diikuti oleh pengguna listrik Non PLN sebanyak 4.050 keluarga, atau sekitar 15,67 persen dari jumlah keluarga, bukan pengguna listrik sebanyak 1,385 keluarga, atau sekitar 5,36 persen dari jumlah keluarga di Kecamatan Kapuas. Berdasarkan data PT. PLN (ULP Sanggau Kota) terdapat 18.340 pelanggan yang menggunakan listrik PLN. Pelanggan PLN didominasi oleh rumah tangga sebanyak 16.228 pelanggan, atau sekitar 88,20 persen dari keseluruhan pelanggan.

9. Kesehatan

Di tahun 2019 terdapat 126 orang tenaga medis dan paramedis yang terdiri dari 5 orang dokter umum, 1 orang dokter gigi, 60 orang bidan, 37 perawat, dan 23 orang tenaga lainnya di bawah naungan puskesmas Kecamatan Kapuas.

Untuk sarana dan prasarana Kesehatan masyarakat di tahun 2019, terdapat 2 unit rumah sakit umum, 4 unit puskesmas. Dan 13 unit puskesmas pembantu.

B. Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Kapuas memiliki luas wilayah 1.382 km² atau sekitar 10,75 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sanggau. Topografi wilayah Sebagian besar Kecamatan Kapuas adalah daerah aliran sungai dan daerah lereng/punggung bukit. Kecamatan Kapuas terdiri dari dua puluh Desa dan enam Kelurahan, dimana Desa Rambin merupakan Desa terluas yang ada di Kecamatan Kapuas, dengan luas mencapai 95,90 km² atau sekitar 6,94 persen dari total luas wilayah Kecamatan Kapuas. Kantor Kecamatan Kapuas adalah pusat pemerintahan administratif Kecamatan yang berada di Kelurahan Beringin. Kantor Desa yang memiliki jarak terjauh dengan kantor Camat Kapuas adalah Kantor Desa Tapang Dulang, yaitu dengan jarak 59 km dan dapat ditempuh dengan transportasi darat dan air. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Kapuas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Kecamatan Bonti dan Kecamatan Jangkang
- b. Sebelah timur: Kecamatan Mukok dan Kabupaten Sekadau
- c. Sebelah selatan: Kecamatan Meliau dan Kabupaten Sekadau
- d. Sebelah barat: Kecamatan Parindu, Kecamatan Tayan Hilir, dan Kecamatan Meliau

C. Kondisi Demografi Kecamatan Kapuas

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Tahun 2019, penduduk Kecamatan Kapuas berjumlah 89,773 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 44.964 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 44. 809 jiwa. Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terpadat adalah kelurahan Ilir kota, kaitu 401 jiwa per km². Sedangkan Desa atau Kelurahan dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Desa Botuh Lintang, yaitu sebesar 13 jiwa per km². Adapun perbandingan penduduk laki laki terhadap perempuan sebesar 100. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 jiwa laki-laki terdapat 100 jiwa perempuan, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Kapuas seimbang.

1. Kepadatan dan luas wilayah Penduduk Kecamatan Kapuas

Gambar: 2. 1. Luas Wilayah Kecamatan Kapuas



Sumber: Kota kita, Kota Sanggau Tahun 2021

Tabel: 2.1. Luas Wilayah, Jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kapuas menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Luas (km2)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (km2)
Penyelimau Jaya	2.695	1.375	5.102
Penyelimau	4.330	1.950	4.503
Rambin	9.590	1.400	1.460
Nanga Biang	6.372	2.715	4.261
Lintang Pelaman	4.685	1.413	3.016
Sungai Alai	5.500	2.362	4.295
Semerangkai	6.551	4.645	7.091
Sungai Batu	6.136	2.159	3.519
Sungai Muntik	4.726	9.614	20.343
Lintang Kapuas	4.489	1.880	4.188
Belaingi	1.971	1.443	7.396
Penyeladi	5.971	2.857	4.785
Tanjung Kapuas	5.875	6.757	11.501
Tanjung Sekayam	2.253	3.234	14.354
Iilir Kota	1.755	7.043	40.131
Beringin	5.252	12.698	24.177
Bunut	8.181	8.045	9.834
Lape	8.804	2.916	3.334

Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (km²)
Sungai Mawang	5.970	2.337	3.915
Sungai Sengkuang	7.960	5.224	6.563
Pana	6.040	1.784	2.954
Mengkiang	5.375	1.570	2.921
Entakai	3.635	2.100	5.777
Kambong	7.823	1.078	1.378
Tapang Dulang	1.281	540	4.215
Botuh Lintang	5.000	634	1.268
Total	138.200	89.773	64.96

Sumber: Data Dokumen Kecamatan Kapuas 2019

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat Luas wilayah terbesar di Kecamatan Kapuas berada di Desa Rambin dengan Luas mencapai 95,90 km² dengan jumlah jiwa sebanyak 1400 dan kepadatan penduduk sebesar 14,60 km². Jumlah Penduduk/jiwa terbanyak berada di Kelurahan Beringin dengan Jumlah penduduk sebanyak 12698 jiwa, dengan Luas wilayah mencapai 52,52 km² dan kepadatan penduduk sebesar 241.77 km². Sedangkan kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Ilir Kota dengan Luas wilayah sebesar 17,55, dan jumlah penduduk sebanyak 7043, dengan kepadatan penduduk sebesar 401.31 km². Keterkaitan Luas Wilayah, Jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kapuas menurut Desa/Kelurahan dengan pengelolaan sampah adalah untuk

mengetahui kepadatan penduduk di Kecamatan Kapuas karna meningkatnya jumlah penduduk maka sampah yang dihasilkan masyarakat juga akan meningkat dan semakin luas wilayah maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah yang akan dilakukan.

1. Kondisi Demografis dilihat dari jenis Kelamin

Jumlah penduduk sebesar 89.773 jiwa, terdiri dari jiwa berjenis kelamin laki-laki 44.964 jiwa, dan berjenis kelamin perempuan 44.809. Hasil registrasi penduduk 2019 menunjukkan kepadatan penduduk sebesar 89.773 jiwa. Kondisi Demografis Kecamatan Kapuas dapat dilihat dari jumlah dan kepadatan penduduk, jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel: 2.2. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kapuas Menurut Jenis Kelamin, dan Desa/Kelurahan Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Penyelimau Jaya	704	671	1.375
Penyelimau	1003	947	1.950
Rambin	730	670	1.400
Nanga Biang	1.366	1.349	2.715
Lintang Pelaman	733	680	1.413
Sungai Alai	1.209	1.153	2.362
Semerangkai	2.418	2.227	4.645
Sungai Batu	1.076	1.083	2.159
Sungai Muntik	4.258	5.356	9.614
Lintang Kapuas	943	937	1.880

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belaingi	746	697	1.443
Penyeladi	1.415	1.442	2.857
Tanjung Kapuas	3.460	3.297	6.757
Tanjung Sekayam	1.628	1.606	3.234
Iir kota	3.432	3.611	7.043
Beringin	6.348	6.350	12.698
Bunut	4.078	3.967	8.045
Lape	1.521	1.395	2.916
Sungai Mawang	1.224	1.113	2.337
Sungai Sengkuang	2.672	2.552	5.224
Pana	947	837	1.784
Mengkiang	811	759	1.570
Entakai	1.084	1.016	2.100
Kambong	554	524	1.078
Tapang Dulang	286	254	540
Botuh Lintang	318	316	634
Jumlah	44. 964	44.809	89.773

Sumber: Data Dokumen Kecamatan Kapuas 2019

Berdasarkan dari table di atas dapat dilihat jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk berjenis

kelamin perempuan. Persentase penduduk berjenis kelamin perempuan dan laki-laki di kecamatan Kapuas dengan jumlah terbesar berada di Kelurahan Beringin, sedangkan jumlah terkecil berada di Desa Tapang Dulang. Dalam konteks penelitian ini menggambarkan bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki memiliki peran yang sangat besar/dominan dibandingkan Perempuan. Keterkaitan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kapuas Menurut Jenis Kelamin, dan Desa/Kelurahan dengan pengelolaan sampah adalah untuk mengetahui kepadatan penduduk di Kecamatan Kapuas karena meningkatnya jumlah penduduk maka sampah yang dihasilkan masyarakat juga akan meningkat.

D. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sanggau

1. Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau terletak di Lingkungan Kompleks Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air yang Beralamat di jalan Re. Martadinata No. 15 Tanjung Kapuas, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Kode Pos 78516.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

Suatu organisasi harus mempunyai Tugas dan Fungsi agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik, Oleh karena itu agar program dan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan alurnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau mempunyai tugas pokok yaitu “Membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di

bidang Kebersihan, Pertamanan, Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup yang menjadi kewenangan daerah”. Dalam rangka menjalankan roda organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau mempunyai fungsi :

- 1) Menyusun kebijakan teknis di bidang Kebersihan, Pertamanan, Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup.
- 2) Pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang Kebersihan, Pertamanan, Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup.
- 3) Pemantuan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas teknis di bidang Kebersihan, Pertamanan, Pengelolaan dan Pengendalian Lingkungan Hidup.
- 4) Pelaksanaan fungsi yang lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau

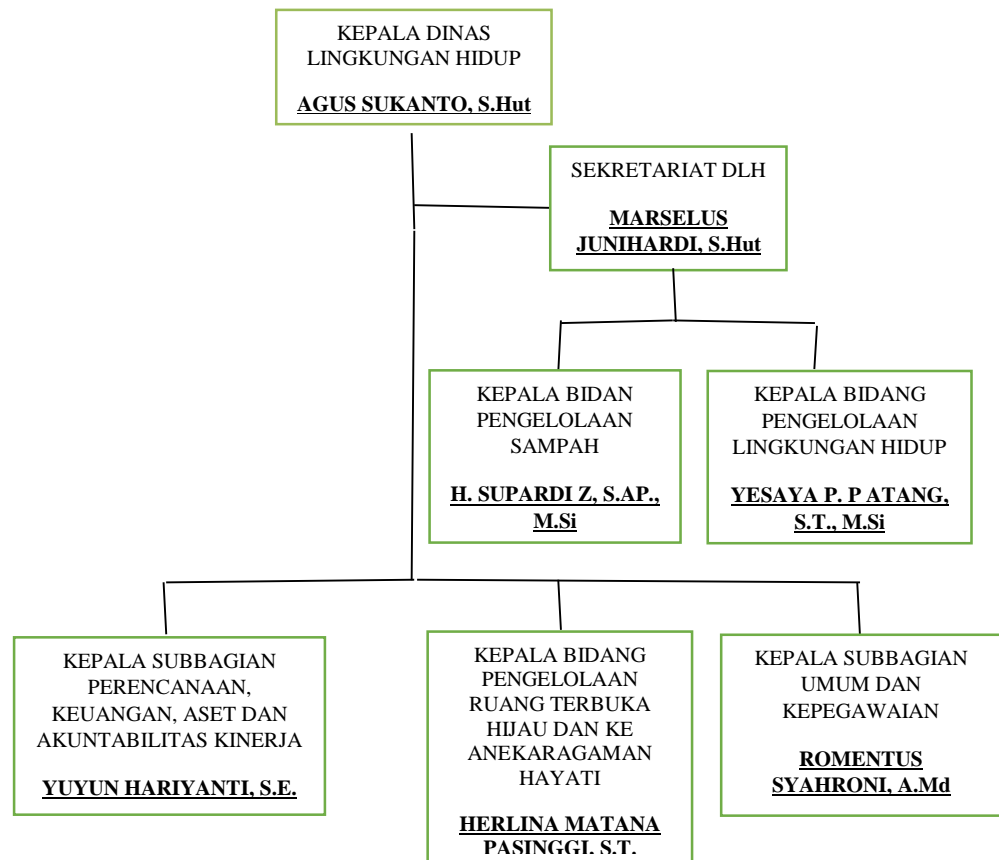
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau itu sendiri merupakan unsur penunjang pemerintahan dibidang kebersihan, pertamanan, pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup. Dinas dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris daerah Kabupaten.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau melaksanakan dalam bidang kebersihan, pertamanan, pengelolaan, dan pengendalian lingkungan hidup dengan sasaran Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang terdiri dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas

Udara (IKU), dan Indeks Tutupan Lahan (IKTL), beserta Kebijakan Strategi Daerah (JAKSTARDA) untuk mendukung program Adipura dan Kabupaten Konservasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sanggau.

Untuk lebih jelasnya bagian struktur organisasi Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sanggau sebagaimana termuat dalam Peraturan Bupati Sanggau Nomor 85 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sanggau.

Gambar: 2.2. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau, 2023

Tabel: 2. 3. Nama Prangkat Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Sanggau

No	Nama	Jabatan
1	Agus Sukanto, S.Hut	Kepala Dinas Lingkungan Hidup
2	Marselus Junihardi. S. Hut	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
3	Supardi Z. S.AP., M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah
4	Yesaya P. P Atang S.T., M.Si	Kepala Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup
5	Yuyun Hariyanti. S.E.	Kepala Subbagian Perencanaan, Keuangan, Aset, Dan Akuntabilitas Kinerja
6	Herlina Matana Pasinggi. S.T	Kepala Bidang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Dan Keanekaragaman Hayati
7	Romentus Syahroni. A.Md	Kepala Subbagian Umum Dan Kepegawaian

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Tabel: 2. 4. Jumlah pegawai berdasarkan unit kerja

NO	Jabatan/pekerjaan	Jumlah
1	Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	1
2	Sekretariat	24
3	Subbagian umum dan kepegawaian	28
4	Subbagian perencanaan, keuangan, aset dan akuntabilitas kinerja	43
5	Bidang pengelolaan lingkungan hidup	37
6	Bidang pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun	24
7	Bidang pengelolaan ruang terbuka hijau dan keanekaragaman hayati	22

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah pegawai berdasarkan unit kerjanya yang lebih banyak adalah di bidang subbagian perencanaan, keuangan, aset dan akuntabilitasi kinerja yang berjumlah 43 orang, yang bertugas melaksanakan urusan administrasi keuangan yang meliputi penyusunan anggaran, pembukuan, pertanggungjawaban serta pelaporan keuangan serta mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan yang paling sedikit ialah kepala dinas lingkungan hidup dan disusul oleh bidang pengelolaan ruang terbuka hijau dan keanekaragaman hayat yang berjumlah 22 orang.

Tabel 2. 5. Jumlah pegawai berdasarkan umur dan jenis kelamin 2023

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
21-25	39	7	46
26-30	58	9	67
31-35	24	11	35
36-40	21	5	26
41-45	5	-	5
Jumlah	147	32	179

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai yang berumur 21-30 tahun sebanyak 46 orang, yang berumur 26-30 tahun sebanyak 67 orang, yang berumur 31-35 tahun sebanyak 35 orang, yang 36-40 tahun sebanyak 26, dan pegawai yang berumur 41-45 tahun sebanyak 5 orang, dan pegawai laki-laki sebanyak 147 orang, yang perempuan sebanyak 32 orang jadi berdasarkan data diatas bisa di simpulkan kelompok umur terbanyak dengan umur 26-30 tahun yang sebanyak 67 orang, dan yang paling sedikit umur 41-45 tahun, dan pegawai laki-laki sangat banyak yang mencapai 147 orang dan pegawai perempuan hanya 32 orang.

Tabel 2. 6. Jumlah pegawai berdasarkan pangkat golongan

NO	Pangkat/golongan ruang	Jumlah pegawai
1	Juru muda tingkat 1 (I/b)	1
2	Juru (I/c)	2
3	Juru tingkat I (I/d)	1
4	Pengatur muda (II/a)	4
5	Pengatur (II/c)	2
6	Pengatur TK. I ((II/d)	5
7	Penata muda (III/a)	5
8	Penata muda TK. I (III/b)	1
9	Penata (III/c)	2
10	Penata TK. I (III/d)	8
11	Pembina (IV/a)	1
12	Pembina TK (IV/b)	1
13	Pembina utama muda (IV/c)	1
	Total	34

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Berdasarkan tabel diatas pangkat golongan terendah ialah golongan I dengan pegawai berjumlah 4 pegawai, golongan ini berasal dari lulusan SD sampai SMP. Lalu golongan II dengan pegawai berjumlah 6 pegawai, golongan ini berasal dari lulusan SMA hingga D3. Untuk lulusan

S1 atau setara D4 hingga S3 masuk dalam golongan III dengan pegawai berjumlah 16 pegawai. Dan golongan IV adalah puncak karier PNS dengan pegawai berjumlah 3 pegawai.

Tabel 2. 7. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Status kepegawaian	Total Pegawai	Tidak Tamat Sekolah	SD	SMP	SMA	D2	D3	S1	S2
1	Aparatur Sipil Negara	34	-	8	1	9	-	3	11	2
2	Tenaga Kontrak	145	5	34	18	78	1	1	8	-
	Total	179	5	42	19	87	1	4	19	2

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Dari data tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat pendidikan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau ini sangat bervariasi yaitu yang tidak tamat sekolah sebanyak 5 orang, yang SD sebanyak 42 orang, yang SMP sebanyak 19 orang, yang SMA sebanyak 87 orang, yang D2 sebanyak 1 orang, yang D3 sebanyak 4 orang, yang S1 sebanyak 19 orang dan yang S2 sebanyak 2 orang. Jumlah pegawai paling sedikit ialah D2 sebanyak 1 orang dan pegawai paling terbanyak ialah SMA sebanyak 87 pegawai.

Tabel 2. 8. Jumlah pegawai berdasarkan masa kerja

Masa kerja (tahun)	2023		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00-04	48	4	52
05-09	32	-	32
20-24	17	9	26
30-34	36	12	48
35-39	9	7	16
40+	5	-	5
Jumlah	147	32	179

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah pegawai berdasarkan masa kerja paling banyak dengan masa kerja 00-04 sebanyak 52 orang hal ini bisa disimpulkan kebanyakan tenaga kerja di dinas lingkungan hidup banyak yang baru, sedangkan yang paling sedikit ialah yang berusia 40+ dengan jumlah 5 orang.

Tabel: 2.9. Jumlah Pegawai dan petugas Lapangan

Bidang Pengelolaan Sampah

No	Status	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	
2	Tenaga Kontrak	78	Terdiri dari: Administrasi Kantor: 4 orang. Bengkel Kerja: 1 orang Petugas Lapangan: 73 orang
	Jumlah	87	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau, 2023

Untuk melaksanakan tugasnya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau harus ditunjang dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai serta sarana dan prasarana lainnya. Secara keseluruhan, jumlah personil yang bertugas di bidang pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup sebanyak 87 orang terdiri dari pegawai Negeri sipil (PNS) dan tenaga kontrak. Tenaga kontrak adalah karyawan yang bersedia menandatangani perjanjian waktu kerja tertentu selama jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang lagi sesuai kondisi dan kebutuhan, dan terdiri administrasi kantor 4 orang yang bekerja di kantor di bidang administrasi, bengkel kerja 1 orang yang bertugas memperbaiki alat

angkut sampah apabila rusak, petugas lapangan 73 orang yang sebagai pengawas pengelolaan sampah, dan petugas-petugas pengangkut sampah.

Tabel: 2.10. Sarana dan prasarana

N O	Sarana Persampahan	Jumlah	Kapasitas	Kondisi
1	Motor Roda tiga pengangkut sampah	1 unit	1 m ³	Cukup baik
2	Dump Truck	6 unit	9 m ³	Baik
3	Arm Roll Truck	3 unit	6 m ³	Cukup baik
4	TPS Fiber	137 unit	1 m ³	Cukup baik
5	kontainer Sampah	8 unit	6 m ³	Kurang baik
6	Excavator	1 unit	-	Buruk
7	Luas lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	1 unit	4,5 ha	Kurang baik

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Sanggau masih kurang baik dengan motor roda tiga 1 unit, dump truck 6 unit, arm roll truck 3 unit, TPS fiber 137 unit, kontainer sampah 8 unit, excavator 1 unit dan TPA 1 unit. Kurang baiknya sarana dan prasarana ini dikarenakan beberapa masalah seperti kontainer sampah banyak yang rusak dari 8 unit kontainer sampah yang berfungsi hanya 5 unit saja sampai saat ini belum ada penambahan atau

perbaiki kontainer sampah tersebut, mengingat kota kecamatan Kapuas adalah ibu Kota Kabupaten Sanggau, di kota ini merupakan pusat perekonomian di Kabupaten Sanggau, maka sangat diperlukan penambahan kontainer sampah yang diharapkan, kontainer sampah ini bisa tersebar di berbagai sudut-sudut kota terutama di tempat keramaian seperti pasar dan di pinggiran jalan raya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa sampah yang ada di Kecamatan Kapuas telah dilakukan pengelolaan hal ini dapat dilihat:

1. Perencanaan

Telah ada perencanaan yang dapat dilihat Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Sanggau Tahun 2020-2024 yang memuat kerangka makro dan program-program pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan hidup, namun perencanaan ini belum dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas yang telah dilakukan ialah pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat Pembuangan akhir (TPA), mengumpulkan barang rongsokan dari para pemulung untuk dijual ke pabrik daur ulang yang dilakukan oleh pengepul sampah, berkeliling Kota menggunakan mobil dan toa untuk mengingatkan kepada masyarakat membuang sampah ketempatnya, memonitoring masyarakat yang masih membuang sampah bukan pada jam buang sampah yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), melakukan sosialisai tentang pengelolaan sampah di sekolah-sekolah, dan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan Kota Sanggau.

3. Pengawasan

Dalam upaya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau mengadakan evaluasi kegiatan Tahun dan melakukan racangan kerja pengelolaan sampah tahun 2024, sarana dan prasarana sudah di tambah pada tahun 2024 harapan nya pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dan melakukan perawatan secara rutin sehingga tidak terjadi kerusakan seperti pada tahun 2023 yang lalu.

Dalam pengelolaan sampah ditemukan adanya hambatan-hambatan di antara hambatan tersebut antara lain kurang baiknya sarana dan prasarana pengelolaan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) maupun di tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga terjadinya penumpukan sampah dengan cepat di tempat pembuangan sementara (TPS) maupun di tempat pembuangan akhir (TPA). Kurangnya tenaga bengkel yang menyebabkan lambatnya perbaikan sarana dan prasarana yang rusak yang menyebabkan penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) alat berat untuk penggusuran sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) rusak yang menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) terlihat penuh, pengangkutan sampah hanya dilakukan dengan sistem open dumping yang semakin membuat penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir hanya menumpuk di beberapa titik saja. Tidak adanya pembersihan sungai yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di sungai besar yang bernama sungai

Kapuas dan sungai Sekayam. Masyarakat yang kurang disiplin dalam membuang sampah, dan masyarakat yang tidak mengikuti aturan buang sampah ditempat pembuangan sementara (TPS) di jam yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup yang membuat penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS).

B. Saran

1. Harus ada pengelolaan sampah di pembuangan sementara (TPS) maupun tempat pembuangan akhir(TPA).
2. Melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana sampah agar dapat digunakan dalam waktu jangka panjang sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mengatasi penumpukan sampah.
3. Melakukan pembersihan sungai Kapuas dan sungai Sekayam dengan rutin agar sungai Kapuas dan sungai Sekayam tidak semakin parah terjadinya pencemaran air, jika adanya pembersihan rutin di sungai Kapuas dan sungai Sekayam masyarakat juga dapat memanfaatkan air sungai dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
4. Melakukan sosialisasi kepada semua masyarakat supaya masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Jam buang sampah masyarakat ke kontainer, harus dipertegaskan dan harus di buat sangsi bagi masyarakat yang melanggar dengan menerapkan sangsi atau hukuman kepada masyarakat yang melanggar harapannya dengan menerapkan atauran itu masyarakat akan tertib dalam membuang sampah, sehingga tidak terjadi lagi permasalahan penumpukan sampah di TPS.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171-185.
- Ferdiansyah, Mohammad Erdi, and Arsiyah Arsiyah. "Peran pemerintah dan kader masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan sampah." *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2.2 (2014): 191-204.
- Hardiatmi, Sri. "Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota." *Jurnal Inovasi Pertanian* 10.1 (2011): 50-66.
- Kurniawan, Danang Aji, and Ahmad Zaenal Santoso. "Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2020): 31-36.
- Mahyudin, Rizqi Putreri. "Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan." *EnviroScience* 10.1 (2014): 33-40.
- Putra, Wegi Trio. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment* (2020): 69-78.
- Riswan, Riswan, Henna Rya Sunoko, and Agus Hadiyanto. "Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 9.1 (2011): 31-38.
- Septiani, Berlian A., et al. "Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: praktik dan tantangan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17.1 (2019): 90-99.
- Subekti, Sri. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat." *Prosiding Seminar Sains Nasional dan Teknologi*. Vol. 1. No. 1. 2010.
- Yogiesti, Viradin, Septiana Hariyani, and Fauzul Rizal Sutikno. "Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat Kota Kediri." *Jurnal Tata Kota dan Daerah* 2.2 (2010): 95-102.

Sumber Wabsite

<https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-ya>
<https://data.sanggau.go.id/dataset/alat-angkut-sampah-kabupaten-sanggau-tahun-2021/resource/ab750c56-a50d-4d19-8469-f2434b52b1b7>
<http://srimuslimatun.com/index.php/lingkungan-hidup-yang-sehat>
<https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/>
<https://www.universaleco.id/blog/detail/prinsip-3r-reduce-reuse-dan-recycle/156>

<https://sanggauskab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>
<https://sanggauskab.bps.go.id/statictable/2015/06/03/8/luas-wilayah-menurut-kecamatan.html>
<https://kalimantantoday.com/2020/10/15/volume-sampah-di-kabupaten-sanggau-23511-ton-perhari/>
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan>

Sumber Dokumen

Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor. 58 Tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga
Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
Peraturan Bupati Sanggau Nomor. 85 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sanggau
Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor. 06 Tahun 2015 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan sampah
Rebstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Sanggau Tahun 2020-2024
Data Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sanggau 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	informan	Dokumen yang dibutuhkan
	Perencanaan		
1.	Jenis sampah apa saja yang di terima di TPS Kecamatan Kapuas, dan jelaskan jenis-jenis sampah tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang 	<ol style="list-style-type: none"> 1.data pengelolaan sampah 2.data jumlah masuk sampah di TPS dan TPA
2.	Apakah sampah yang diangkut ke TPS sudah dipilih berdasarkan jenisnya, jika sudah bagaimana proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan jika belum dipilih dari berdasarkan jenisnya kenapa belum diterapkan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Dinas lingkungan hidup (TPA) 4. Kepala bidang 	<ol style="list-style-type: none"> 3.Data anggaran pembangunan TPA 4. dokumentasi
3.	Bagaimana cara pengelolaan sampah yang ada di TPS?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan TPA 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	
4	Bagaimana standar bangunan/lahan TPA yang baik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan TPA 2. Dinas lingkungan hidup (TPA) 3. Kepala bidang 	
5.	Bagaimana proses pengelolaan sampah sebelum masuk ke TPA?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang 	
6.	Sampah yang diangkut ke TPA asal nya dari mana saja, jika ada sampah selain dari masyarakat bagaimana penangananya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Pengelolaan TPA 	

		4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	
7.	Apakah ada penanganan khusus terhadap sampah yang ada di pinggiran sungai, jika ada bagaimana kebijakan yang akan diterapkan?	1. Pemerhati lingkungan 2. Lurah Bunut 3. Kasi Kecamatan Kapuas 4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	
8.	Bagaimana Upaya pemerintah agar masyarakat bisa membuang sampah pada tempatnya?	1. Lurah Bunut 2. Camat Kapuas 3. Kasi Kecamatan Kapuas 4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	
	Pelaksanaan		
9.	Berapa jumlah tenaga kerja dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas dan bagaimana metode kerja dalam pengelolaan sampah tersebut?	1. Pengelola TPS 2. Pengelolaan TPA 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	1.data pengelolaan sampah
10.	Dalam 1 minggu berapa kali pengangkutan sampah dari TPS ke TPA, apakah dalam proses pengangkutan sampah sering terjadi kendala, kendala apakah itu dan bagaimana proses mengatasinya?	1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Pengelolaan TPA 4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	2.data jumlah tenaga kerja pengelolaan sampah
11.	Berapa lama jam kerja harian dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas, menurut bapak/ibu apakah dengan waktu tersebut sudah cukup dalam bekerja, jika cukup apakah ada perubahan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas?	1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Pengelolaan TPA 4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	3.data pengangkutan sampah
12.	Apakah ada organisasi yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas? Jika ada organisasi apa saja yang terlibat?	1. Lurah Bunut 2. Camat Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	4.data jam kerja pengangkutan sampah

13.	Apa saja bentuk keterlibatan organisasi tersebut dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lurah Bunut 2. Camat Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang 	5.data organisasi yang aktif dalam pengelolaan sampah
14.	Apa saja kendala dalam pengelolaan sampah di TPA dan bagaimana upaya dalam menangani kendala tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelolaan TPA 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang 	6.data inventaris barang di dinas lingkungan hidup
15.	Bagaimana sistem pengelolaan sampah di TPA?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan TPA 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	7.dokumentasi
16.	Kendala apa yang dihadapi saat melakukan pengangkutan sampah dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Pengelolaan TPA 4. Dinas lingkungan hidup (DLH) 	
17.	bagaimana proses pengangkutan sampah ke TPA?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	
18.	Apakah alat angkut sampah di Kecamatan Kapuas berjalan sesuai dengan fungsinya untuk pengangkutan sampah, jika sudah jelaskan bagaimana prosesnya, dan jika belum kenapa hal itu bisa terjadi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Pengelolaan TPA 4. Dinas lingkungan hidup (DLH) 	
19.	Berapa jumlah alat angkut sampah di Kecamatan Kapuas, dan jenis kendaraan apa saja serta apa fungsi-fungsi dari alat-alat tersebut dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	
20.	Apakah alat angkut sampah di Kecamatan Kapuas tidak ada yang rusak? Jika ada apakah sudah diperbaiki, dan anggaran dari siapa dalam proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 	

	perbaikan serta berapa biaya yang dibutuhkan?	3. Kepala bidang	
21.	Apakah pengangkutan sampah di TPS sudah terangkut sepenuhnya, jika sudah terangkut semua bagaimana prosesnya, dan jika belum mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana penanganannya?	1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Dinas lingkungan hidup (DLH)	
	Pengawasan		
22.	Apakah ada kebijakan pemerintah yang mendukung pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas? Jika ada, apa saja bentuk kebijakan yang dikeluarkan?	1. Camat Kapuas 2. Kasi Kecamatan Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	1.data dokumen kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah
23.	Selain kebijakan pemerintah, apakah ada aturan lain yang diterapkan dalam pengelolaan sampah? Jika ada, apa saja bentuk aturan yang diterapkan?	1. Camat Kapuas 2. Kasi Kecamatan Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	2.data kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah
24.	Jika ada yang melanggar aturan, apa bentuk sanksi yang diberikan? Dan bagaimana proses sanksi tersebut?	1. Camat Kapuas 2. Kasi Kecamatan Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	3.data gaji tenaga kerja pengelolaan sampah
25.	Apakah aturan itu efektif untuk diterapkan dan bagaimana upaya dalam menerapkan aturan itu?	1. Camat Kapuas 2. Kasi Kecamatan Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang	4.data syarat menjadi bekerja menjadi pengangkutan sampah
26.	Bagaimana harapan bapak/ibu untuk TPA Kab. Sanggau?	1. Pemerhati lingkungan 2. Lurah Bunut 3. Camat Kapuas 4. Dinas lingkungan hidup (DLH)	5.data jumlah TPS

27.	bagaimana diharapkan bapak/ibu dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Kapuas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerhati lingkungan 2. Lurah Bunut 3. Camat Kapuas 4. Dinas lingkungan Hidup (DLH) 	
28.	Upaya apa yang dilakukan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerhati lingkungan 2. Camat Kapuas 3. Dinas lingkungan hidup (DLH) 4. Kepala bidang 	
29.	Apakah di Kecamatan Kapuas pernah sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat? Jika pernah, kapan, dan sudah berapa kali dilaksanakan sosialisasinya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerhati lingkungan 2. Lurah Bunut 3. Camat Kapuas 4. Dinas lingkungan hidup (DLH) 	
30.	Berapa gaji pengangkutan sampah di Kecamatan Kapuas, dengan gaji sebanyak itu apakah banyak yang tertarik ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	
31.	Bagaimana proses penerimaan pegawai yang bekerja dalam pengelolaan sampah serta apa saja syarat yang diperlukan dalam pendaftarannya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Dinas lingkungan hidup (DLH) 3. Kepala bidang 	
32.	Berapa jumlah TPS yang ada di Kecamatan Kapuas? Apakah dengan jumlah tersebut, TPS di Kecamatan Kapuas ini sudah bisa menampung sampah-sampah masyarakat di Kecamatan Kapuas?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pengangkut sampah 2. Pengelola TPS 3. Dinas lingkungan Hidup 4. Kepala bidang 	

LAMPIRAN



Foto bersama Camat Kecamatan Kapuas



Foto bersama Kasi Kecamatan Kapuas



**Foto bersama Kepala Bidang Pengelolaan sampah
Kabupaten Sanggau**



Foto bersama kepala Lurah Kelurahan Bunut



**Foto bersama Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Sanggau**